



Penerapan Pendidikan Milestones Character di SMK Nasional Mojosari

Syafitri Wenda Pratama¹, Jasmine Noer Aini², Mulia Putri Khasanah³, Friskha Nur Hida Rotus Sya'roni⁴, Aditya Nata Widigda⁵, Wawan Hermawan^{6*}, Asih Andriyati Mardiyah⁷, Susiawati⁸

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

wawan@unim.ac.id^{1*}, asihunim89@gmail.com², susisusiawati0@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi email: wawan@unim.ac.id

Abstract. Education is an essential need that must be fulfilled throughout life and plays an important role in building the nation's character. In Indonesia, character education is currently a concern of the community, and is a social problem that has not been resolved. This study aims to describe the application of character education at SMK Nasional Mojosari. The methods used include quantitative descriptive, qualitative, and observational. The research population consisted of students in grades 10 and 11 from five majors, with data collection techniques through unstructured interviews, questionnaires, and non-participant observations. The research instrument is tested for the validity of its construction to ensure the reliability of the data. The results of the study show that the implementation of character education—including discipline, responsibility, honesty, care, and cooperation—is going well, supported by the curriculum implemented and the positive views of school principals and teachers on the importance of instilling character values in students.

Keywords: Education, Character, Application

Abstrak. Pendidikan adalah kebutuhan esensial yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan berperan penting dalam membangun karakter bangsa. Di Indonesia, pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian masyarakat, serta merupakan masalah sosial yang belum teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di SMK Nasional Mojosari. Metode yang digunakan mencakup deskriptif kuantitatif, kualitatif, dan observasi. Populasi penelitian terdiri dari peserta didik kelas 10 dan 11 dari lima jurusan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur, angket, dan observasi non-partisipan. Instrumen penelitian diuji validitas konstruksinya untuk memastikan keandalan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter—meliputi disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, dan kerja sama—berlangsung dengan baik, didukung oleh kurikulum yang diterapkan serta pandangan positif dari kepala sekolah dan guru tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Penerapan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan harus dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien sebagai pendukung utama dalam membangun karakter bangsa. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Karakter suatu bangsa ditentukan dari karakter setiap individunya hal itu menandakan bahwa karakter memiliki kekuatan yang sangat luar biasa untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa. (Fujiyama et al., 2018)Terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh menjadi hal

yang utama untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. (Lestari & Handayani, 2023)

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, dalam (MAULANA.M.A, 2016)). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (character building).

Pendidikan karakter di Indonesia memang belakangan ini mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Hal ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. (Rofi'ie, 2017) Berbagai persoalan tersebut memunculkan anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah ternyata belum mampu membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Kebutuhan akan adanya pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan penting karena degradasi moral yang terus-menerus terjadi pada generasi mudanya. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda saat ini. (Amazona, R. H., & Hamidah, 2016) terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan saat ini. (Patmawati, 2018)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan generasi muda siap kerja. Lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki hard skill, tetapi juga soft skill. Hard skill dapat dibentuk pada diri siswa melalui masing-masing bidang keahlian pada SMK. (Untung Kurniawan, 2010). Soft skill merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai ke-bajikan.

Lulusan SMK yang bermoral rendah tidak layak bekerja di manapun. Untuk itu, anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik SMK memiliki sikap brutal, nakal, susah diatur, suka keroyokan, dan konotasi negatif lainnya harus segera diubah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Mojosari Jl. Pemuda VI A/9, Rw. II, Seduri, Mojosari, Mojokerto , Jawa Timur 61382 . Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan observasi. Metode observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan. Jadi, para peneliti disini mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian di lapangan secara langsung. Metode deskriptif kualitatif yaitu dengan metode penelitian survei. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di SMK Nasional Mojosari. Kemudian jenis deskriptif kuantitatif, merupakan upaya untuk menggambarkan suatu hal yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan angket, tanpa menguji suatu hipotesis. Populasi penelitian terdiri dari peserta didik kelas 10 dan kelas 11 di berbagai jurusan di sekolah. Dari 5 jurusan dengan jumlah 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data diartikan berbagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), teknik angket (Questionnaire) dan teknik observasi (observasi non partisipan). (Tebi Hariyadi Purna et al., 2023) Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara (wawancara tidak terstruktur), lembar angket instrumennya sebelumnya di uji dengan menggunakan validitas konstruk. Berikut di bawah ini adalah pernyataan dari angket. (Rasyid et al., 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian SMK Nasional Mojosari merupakan salah satu sekolah yang konsisten dalam membangun budaya karakter. Hal tersebut terlihat jelas dari visi dan misi sekolahnya. Penanaman dan mengembangkan nilai-nilai karakter di sekolah tersebut nampak konsisten dalam penerapannya, penerapan pendidikan 5 karakter tersebut tidak

dikhususkan pada kegiatan maupun pada mata pelajaran tertentu, melainkan diterapkan di lingkungan sekolah maupun di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan 5 karakter tersebut sangat berperan penting. Hal ini berdasarkan Kurikulum yang digunakan, visi dan misi yang diterapkan serta pendapat dari kepala sekolah dan guru mengenai pentingnya penanaman kepada siswa. Hasil penerapan nilai karakter lihat dibawah ini.

Tabel 1. indikator pendidikan nilai 5 karakter

Nilai Karakter	Indikator	Deskriptor
Disiplin	1. Aspek Perilaku	1. selalu mematuhi aturan yang berlaku
		2. selalu datang tepat waktu
		3. melakukan tugas dengan sungguh – sungguh
		4. menghargai waktu
		5. menjaga kebersihan dan ketertiban
	2. Aspek Sikap	1. Memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan
		2. Menghormati aturan, norma, dan orang lain
		3. mampu mengendalikan diri, emosi, dan perilaku
		4. Berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan tekun dan tidak mudah menyerah.
		5. Percaya diri dengan kemampuannya untuk mematuhi aturan.
	3. Aspek Emosional	1. Tidak merasa tertekan atau cemas ketika mematuhi aturan.
		2. Mengalami rasa bersalah dan menyesal ketika melanggar aturan.
		3. Merasa tidak terima dan tidak nyaman ketika melihat orang lain melanggar aturan.
4. Merasa bangga dan senang ketika dapat mematuhi aturan.		
4. Aspek Kognitif	1. Mampu memahami pentingnya aturan untuk menciptakan ketertiban dan keamanan.	
	2. Mampu menganalisis aturan dan menilai apakah aturan tersebut adil dan bermanfaat.	
	3. Mampu merencanakan tindakan yang sesuai dengan aturan.	
Tanggung Jawab	1. Aspek Perilaku	1. Melakukan tugas dengan penuh dedikasi, fokus, dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.
		2. Menepati janji yang telah dibuat, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.
		3. Berani mempertanggungjawabkan hasil kerja yang telah dilakukan
		4. Tidak berusaha menutupi atau menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan.
		5. Tidak menunggu perintah, tetapi berusaha untuk menyelesaikan tugas sendiri dengan inisiatif.

	2. Aspek Sikap	1. Merasa memiliki tugas dan kewajiban yang diberikan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.
		2. Memiliki rasa peduli terhadap hasil kerja dan dampaknya terhadap orang lain.
		3. Menghormati tugas dan kewajiban yang diberikan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.
		4. Percaya diri dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas.
		5. Berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan tekun dan tidak mudah menyerah.
	3. Aspek Emosional	1. Merasa senang dan puas ketika dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
		2. Mengalami rasa bersalah dan menyesal ketika tidak dapat menyelesaikan tugas.
		3. Merasa tidak terima dan tidak nyaman ketika melihat orang lain tidak bertanggung jawab.
		4. Merasa bangga dan senang ketika dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
	4. Aspek Kognitif	1. Mampu memahami tugas dan kewajiban yang diberikan dengan baik.
		2. Mampu merencanakan strategi untuk menyelesaikan tugas dengan efektif.
		3. Mampu mengevaluasi hasil kerja dan mencari solusi jika terjadi kesalahan.
Jujur	1. Aspek Perilaku	1. Selalu mengatakan kebenaran, meskipun sulit atau merugikan diri sendiri. Menghindari pembohongan, penggelapan fakta, dan manipulasi.
		2. Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakan. Menghindari tindakan yang
		3. Selalu mematuhi peraturan yang berlaku, meskipun tidak ada orang yang mengawasi.
		4. Tidak mencuri, mengambil, atau menggunakan milik orang lain tanpa izin.
		5. Tidak berusaha menutupi atau menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan.
		6. Tidak ragu untuk meminta maaf jika telah berbuat salah kepada orang lain.
	2. Aspek Sikap	1. Berani mengatakan “tidak” jika tidak setuju dengan sesuatu.
		2. Selalu berusaha bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini.
		3. Tidak takut untuk menyampaikan kebenaran, meskipun kebenaran tersebut tidak menyenangkan.
		4. Bertanggung jawab atas tindakan dan perkataan yang telah dilakukan.
		5. Menghargai kejujuran orang lain dan tidak meremehkan mereka yang jujur.
	3. Aspek Kognitif	1. Memiliki kemampuan untuk menilai suatu tindakan atau ucapan berdasarkan nilai-nilai kejujuran.

		2. Mampu menganalisis informasi dan menilai kebenaran suatu informasi.	
		3. Memahami bahwa ketidakjujuran dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.	
	4. Aspek Emosional	1. Tidak merasa tertekan atau cemas ketika mengatakan kebenaran.	
		2. Mengalami rasa bersalah atau tidak nyaman ketika melakukan tindakan yang tidak jujur.	
		3. Memahami perasaan orang lain dan tidak ingin menyakiti mereka dengan ketidakjujuran.	
Peduli	1. Aspek Perilaku	1. Memberikan perhatian kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Misalnya, bertanya kabar, mendengarkan dengan saksama, atau memberikan bantuan.	
		2. Menyapa dengan ramah, menggunakan bahasa yang sopan, dan bersikap santun terhadap orang lain.	
		3. Bersedia membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, baik dalam hal materi, tenaga, atau ide.	
		4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, atau kemanusiaan.	
		5. Membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, dan melakukan aksi peduli lingkungan.	
	2. Aspek Sikap	1. Mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta berusaha untuk membantu mereka.	
		2. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain, lingkungan, dan sekitarnya.	
		3. Merasa iba dan prihatin terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan.	
		4. Menghargai dan menghormati orang lain, meskipun berbeda dengan dirinya.	
		5. Mencintai orang lain dan lingkungan, serta berusaha untuk menjaga dan melindunginya.	
	3. Aspek Emosional	1. Merasa senang dan puas ketika dapat membantu orang lain yang membutuhkan.	
		2. Merasa iba dan sedih ketika melihat orang lain dalam kesulitan.	
		3. Merasa tidak terima dan marah ketika melihat ketidakadilan terjadi.	
		4. Merasa sedih dan gelisah ketika melihat kerusakan lingkungan.	
	4. Aspek Kognitif	1. Mampu mengenali dan memahami kebutuhan orang lain, baik secara fisik maupun emosional.	
		2. Mampu menganalisis situasi dan mencari solusi untuk membantu orang lain.	
		3. Mampu merencanakan tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu orang lain.	
	Kerja Sama	1. Aspek Perilaku	1. Bersedia membantu orang lain, baik dalam hal tenaga, ide, atau sumber daya, untuk menyelesaikan tugas bersama.
			2. Bersikap terbuka terhadap ide dan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapatnya.

		3. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain, meskipun tidak sependapat.
		4. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim lainnya, baik secara verbal maupun nonverbal.
		5. Membagi tugas secara adil dan merata kepada semua anggota tim, sesuai dengan kemampuan masing-masing.
2. Aspek Sikap		1. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.
		2. Percaya diri dengan kemampuannya dan tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya.
		3. Menghargai dan menghormati anggota tim lainnya.
		4. Memiliki rasa solidaritas terhadap anggota tim lainnya dan berusaha untuk saling mendukung.
		5. Memiliki rasa kepemimpinan yang positif dan dapat memotivasi anggota tim lainnya.
3. Aspek Emosional		1. Merasa senang dan puas ketika dapat bekerja sama dengan orang lain dan mencapai tujuan bersama.
		2. Merasa tenang dan percaya diri dalam bekerja bersama dengan anggota tim lainnya.
		3. Merasa iba dan sedih ketika melihat anggota tim lain mengalami kesulitan.
		4. Merasa bangga dan senang ketika tim berhasil mencapai tujuan bersama.
4. Aspek Kognitif		1. Mampu memahami tujuan bersama dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.
		2. Mampu merencanakan strategi bersama dengan anggota tim lainnya untuk mencapai tujuan bersama.
		3. Mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam tim dengan cara yang baik dan adil.

Tabel 2. lembar observasi pendidikan karakter

Indikator	Sub indikator
Program Pengembangan Diri	Kegiatan Rutin
	Kegiatan Spontan
	Keteladan
	Pengondisian
Mata Pelajaran	Modul Ajar
	Kegiatan Pembelajaran
Budaya Sekolah	Kelas
	Sekolah
	Luar Sekolah

Berdasarkan jumlah skor kriteria yang diperoleh dari 9 sub indikator tersebut presentase yang didapatkan dengan menggunakan rumus presentase yang di peroleh =

$\frac{\sum \text{skor yang muncul}}{\sum \text{skor keseluruhan}} \times 100\% = \dots$ dari 5 observer mendapatkan hasil rata – rata 4,96%. Jadi dari hasil tersebut mendapatkan kategori sedang. (Patmawati, 2018)

Pembahasan

Penerapan pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena semakin dini pendidikan karakter ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan. Karakter sering disamakan artinya dengan akhlak, adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus. Karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai. Untuk itu, ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang berdasar pada nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai kebaikan yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang bersumber pada hati nurani dan bersifat universal. (Chairiyah, 2014)

Penerapan pendidikan karakter di SMK Nasional Mojosari, terkait dengan indikator dari penerapan pendidikan yang diintegrasikan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Selanjutnya diintegrasikan di dalam mata pelajaran yang meliputi modul ajar dan, kegiatan pembelajaran. Kemudian diintegrasikan melalui budaya di sekolah yang meliputi budaya kelas, sekolah, dan luar sekolah. Hasil yang didapatkan berdasarkan indikator tersebut yaitu persentase (4,96%), dengan predikat baik. Pengintegrasian dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan rutin sekolah yang diterapkan di SMK Nasional Mojosari, meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, dan kegiatan rutin bulanan.

Penerapan pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dengan menyisipkannya dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang meliputi budaya kelas, budaya kelas yaitu budaya yang berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter yang terlihat dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut.

Hasil analisis angket perilaku siswa dalam menerapkan karakter disiplin, pada kategori cukup dengan persentase (82,05%). Hasil analisis angket perilaku siswa dalam menerapkan karakter tanggung jawab, pada kategori cukup dengan persentase (77,79%).

Hasil analisis angket perilaku siswa dalam menerapkan karakter jujur, pada kategori cukup dengan persentase (77,74%). Hasil analisis angket perilaku siswa dalam menerapkan karakter peduli, pada kategori cukup dengan persentase (61,90%). Hasil analisis angket perilaku siswa dalam menerapkan karakter kerja sama, pada kategori cukup dengan persentase (81,19%).

Dari hasil persentase diatas karakter disiplin mendapatkan kategori sangat baik, karakter tanggung jawab mendapatkan kategori baik, karakter jujur mendapatkan kategori baik, karakter peduli mendapatkan kategori baik, dan yang terakhir untuk kategori kerja sama mendapatkan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil nilai kategori variabel penelitian untuk karakter disiplin dan kerja sama yaitu sangat baik. Jadi tingkatan ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur melampaui harapan. Sedangkan untuk 3 karakter lainnya yaitu seperti tanggung jawab, jujur, dan peduli mendapatkan hasil nilai kategori baik. Kategori ini menandakan tingkatan kinerja atau kualitas yang sesuai. Berkinerja baik, memuaskan harapan, dan menunjukkan hasil positif. Jadi untuk penerapan 5 karakter di SMK Nasional Mojosari sudah baik meskipun masih ada yang melanggar satu dua siswa untuk setiap harinya. SMK Nasional Mojosari menertibkan siswa jika melanggar salah satu sub indikator karakter tersebut dengan hukuman yang paling ringan yaitu puse up, entah laki – laki maupun perempuan. Ada juga hukuman seperti dipotong rambutnya sampai gundul, dan yang paling berat adalah diadakannya home visit ke rumah peserta didik yang bermasalah atau panggilan orang tua ke SMK Nasional Mojosari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pendidikan milestones character merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui serangkaian tonggak pencapaian yang terukur. Dengan menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan kerja sama, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang holistik. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa dapat belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa SMK Nasional Mojosari merupakan sekolah yang konsisten dalam membangun karakter. Hal ini

nampak dari rumusan visi dan misi. Kurikulum yang digunakan, serta fasilitas yang disediakan. Hasil dari penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli dan kerja sama siswa di SMK Nasional Mojosari terlaksana dengan baik. Hasil yang didapatkan terkait indikator penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli dan kerja sama. Perilaku siswa SMK Nasional Mojosari dalam menerapkan karakter disiplin pada kategori sangat baik dengan persentase (82,05%), selanjutnya perilaku siswa dalam menerapkan tanggung jawab pada kategori baik dengan persentase (77,79%), karakter jujur mendapat nilai dengan persentase (77,74%) dengan kategori baik, karakter peduli mendapat nilai dengan persentase (61,90 %) dengan kategori baik, dan yang terakhir yaitu karakter kerja sama dengan nilai persentase (81,19%) dengan mendapatkan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Pelatihan Guru: Untuk meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan milestones character, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.
- b. Keterlibatan Orang Tua: Mendorong orang tua untuk terlibat dalam pendidikan karakter anak dengan memberikan informasi dan dukungan tentang pentingnya pengembangan karakter di rumah.
- c. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan untuk mengetahui efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, klub, atau kegiatan sosial, untuk memberikan pengalaman praktis bagi siswa.
- e. Kampanye Kesadaran: Mengadakan kampanye kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Allah swt, karena atas nikmat yang diberikan berupa kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini, terimakasih kepada dosen dan guru – guru SMK NASIONAL Mojosari yang telah telah membimbing kami dengan sabar dan

penuh semangat, juga meluangkan waktu untuk kami, tidak lupa kepada orang tua kita yang sudah mendoakan kita, terimakasih juga kepada rekan – rekan yang sudah saling membantu dan juga atas kerja samanya, dan yang terakhir terimakasih kepada diri kalian sendiri – sendiri yang sudah kuat dan mampu menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amazona, R. H., & Hamidah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World. *Literasi*, 4(1), 42–51.
- Fujiyama, H. F., Widodo, R., & Handayani, T. (2018). PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS“5 KARAKTER WAJIB TARUNA” SMK Negeri 13 MALANG. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8655>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- MAULANA.M.A. (2016). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 WONOSARI* (Vol. 4, Issue June).
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, & Ratna Sari Dewi. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>
- Untung Kurniawan, D. (2010). Model Pendidikan Karakter Untuksekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kota Yogyakarta. *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 0(2), 1–12.